

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam memberikan pelayanan komprehensif yang mencakup aspek biologi, psikologis, sosial, kultural, dan spiritual kepada individu, keluarga, dan masyarakat. Dalam penerapannya, perawat menghadapi berbagai tantangan baik dari faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kinerjanya (Ku'e et al., 2022 dalam (Hairil Akbar et al., 2022)). Menurut International Labour Organization (ILO) dan World Health Organization (WHO), stres kerja merupakan isu global yang berpengaruh terhadap seluruh profesi, termasuk perawat, dan dapat mengancam kesejahteraan fisik dan mental pekerja.

Menurut American Nurses Association tahun 2017, menyatakan bahwa perawat di rumah sakit mengalami stress sebanyak 82%, sedangkan menurut *Health and Safety Executive* tahun 2019, menyatakan tingkat stress tertinggi terdapat pada tenaga kesehatan, guru, dan perawat dengan prevalensi 3.000 kasus per 100.000 pekerja. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017, pekerja menderita depresi sebesar 60,6% dan 57,6% lainnya menderita gangguan tidur. Hasil survey tahun 2018, Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) menemukan 50,9% stress kerja dialami perawat di Indonesia (Safii, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) stres diartikan sebagai gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar (Novri Jozef Rengkung et al., 2023). Kondisi stres kerja yang tidak ditangani dapat menimbulkan dampak negatif seperti kelelahan, gangguan tidur, burnout, gangguan kesehatan fisik dan mental, hingga menurunnya kualitas pelayanan kesehatan (Schlak et al., 2021). Stres kerja perawat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain beban kerja yang berat, shift kerja yang bergilir, tuntutan emosional yang tinggi, lingkungan kerja yang kurang kondusif, serta kurangnya dukungan sosial (Rohita et al., 2023).

Kamar operasi memiliki tingkat risiko yang tinggi karena bersifat kompleks dan kritisnya prosedur bedah yang dilakukan didalamnya. Perawat kamar operasi harus mempertahankan konsentrasi tinggi selama prosedur bedah, menghadapi risiko infeksi, menangani alat medis yang kompleks, serta berkoordinasi erat dengan dokter bedah dan tim anastesi. Stres kerja pada perawat kamar bedah bisa di picu bukan hanya oleh meningkatnya jumlah operasi tetapi bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan fisik, individu, kelompok dan organisasi (Prastyo & Stella, 2024). Faktor lingkungan fisik di kamar operasi seperti pencahayaan, suhu ruangan, gangguan, serta kondisi peralatan medis juga dapat menjadi sumber stres tambahan. Selain itu, hubungan interpersonal di lingkungan kerja, seperti hubungan dengan rekan kerja dan atasan, turut berkontribusi terhadap tingkat stres kerja yang dialami perawat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penelitian didapatkan jumlah karyawan RSUD Al Ihsan sekitar 998 memiliki 545 tempat tidur pasien dan telah terisi sekitar 447 tempat tidur pasien (82,02% *Bed Occupancy Rate* pasien terisi), Instalasi Bedah Sentral RSUD Welas Asih memiliki 9 kamar operasi dan 1 kamar bertekanan negatif (-). Pelayanan di Instalasi Bedah Sentral meliputi ODS (One Day Surgery), Bedah Umum, Bedah Orthopedi, Bedah Mulut, Bedah Syaraf, bedah Laparoscopy, Bedah urologi, Bedah Digestif, Bedah Onkologi, Bedah Anak, Bedah THT, Bedah Obgyn, Bedah Mata, Bedah Spine, Endoscopy. Jumlah karyawan dikamar operasi berjumlah 40 orang perawat. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa 50% perawat di ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit AL Ihsan Bandung, perawat sering mengatakan stres kerja contohnya otot tangan dan kaki terasa sakit dan tegang jika sudah melakukan operasi, badan lelah dan cape, sering sakit dan mudah marah. Perawat juga mengatakan bahwa sering muncul keringat dingin, gelisah dan jantung berdebar, bila ditempatkan satu tim dengan *operator* ahli, dan membutuhkan waktu lama, ketelitian serta konsentrasi tinggi jika melakukan operasi besar. Terutama pada saat keadaan darurat seperti perdarahan atau pasien dalam kondisi kritis, maka dari itu bisa dikatakan perawat kamar operasi memiliki resiko stres kerja.

Perkembangan jumlah operasi dimasa masih menjadi RS Islam Al Ihsan perharnya rata-rata 15 pasien operasi per 24 jam. Adapun jumlah operasi setelah menjadi RSUD Al Ihsan Bandung dan menerima BPJS ada kenaikan yang signifikan, rata-rata perharinya 60 pasien operasi. Rentang bulan januari

sampai agustus tahun 2022 adalah 7.729 pasien diantaranya operasi besar 1.767 pasien (22,86%), operasi sedang 2.666 pasien (34,49%), operasi kecil 224 pasien (2,89%), untuk operasi khusus 3.095 (40,04%). Dilihat dari jumlah operasi yang terus meningkat dari bulan januari sampai agustus cukup tinggi menjadi salah satu penyebab dari stres kerja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dian Dwiana Maydinar, Fernalia, 2020) menunjukkan bahwa perawat kamar bedah di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, didapatkan hasil sebanyak 40% perawat mengalami konflik dengan rekan kerja atau dengan atasan khususnya dokter. Selain itu, 60% perawat mengalami kejenuhan karena pekerjaannya serta mengeluh tentang gaji seadanya yang diterima, juga berkurangnya pengembangan karir profesi sebagai perawat. Penelitian tentang stres kerja perawat di kamar operasi dengan metode yang mengkaji secara menyeluruh berbagai faktor (karakteristik individu, faktor pekerjaan, faktor lingkungan sekitar, dan faktor hubungan sosial) masih terlalu terbatas. Kondisi ini menyatakan adanya kesenjangan penelitian baik dari segi lokasi, variabel independen maupun metode yang digunakan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilaksanakan untuk menggambarkan tingkat stres kerja perawat berdasarkan karakteristik individu di kamar operasi RSUD AL Ihsan Bandung. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi rumah sakit dalam menyusun strategi manajemen stres yang lebih efektif, khususnya dalam bidang manajemen stres kerja.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian pertanyaannya sebagai berikut, yaitu :
“Bagaimana gambaran tingkat stres kerja perawat berdasarkan karakteristik individu di kamar operasi Rumah Sakit Al Ihsan Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja perawat berdasarkan karakteristik individu di kamar operasi rumah sakit Al Ihsan Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi karakteristik perawat di kamar operasi Rumah Sakit Al Ihsan Bandung.
- b. Mendeskripsikan tingkat stres kerja perawat berdasarkan karakteristik individu yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, masa kerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Dunia Ilmu Keperawatan

Diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan ilmu keperawatan khususnya dalam bidang manajemen stres kerja perawat, serta memberikan kontribusi berupa data empiris tentang tingkat stres kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di kamar operasi.

2. **Manfaat Bagi Rumah Sakit**
Diharapkan dapat menjadi dasar bagi manajemen Rumah Sakit Al Ihsan Bandung untuk menyusun intervensi strategi dalam mengelola stres kerja perawat, seperti penyusunan kebijakan shift kerja, penguatan program kesehatan mental, dan optimalisasi lingkungan kerja di kamar operasi.
3. **Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan intervensi pengurangan stres kerja atau penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman stres kerja perawat secara lebih mendalam.

E. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami pemahaman pada proposal penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Stres Kerja Berdasarkan Karakteristik Individu Perawat di Kamar Operasi Rumah Sakit Al Ihsan Bandung”. Maka dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan. Adapun sistematika dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang berkaitan dengan fenomena yang di angkat untuk melatar belakang judul yang sudah ditemukan pada penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan mengenai teori variabel penelitian yaitu Konsep Stres Kerja. Selain menjelaskan tentang variabel pada bab ini juga melampirkan penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Kemudian ada kerangka pemikiran yang mana melampirkan bagan alur pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode atau jenis penelitian yang akan digunakan, cara pengambilan data, instrumen yang akan digunakan, validitas dan reabilitas serta analisis